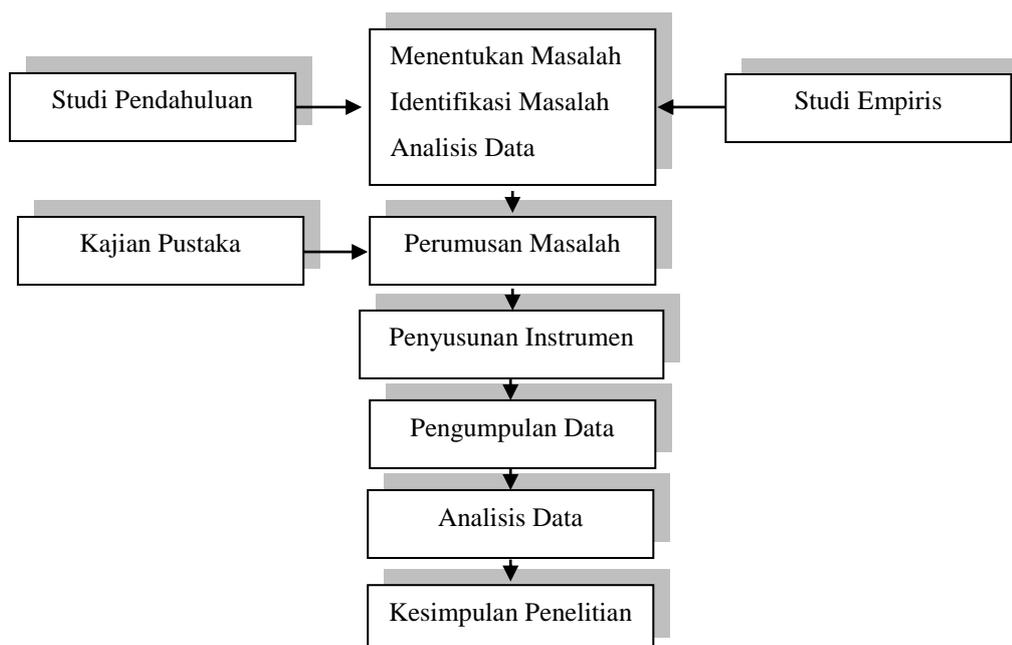


BAB III METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan paradigma kualitatif dan menggunakan pendekatan *etnopedagogi*. Adapun yang akan dipaparkan dalam bab ini yakni memaparkan desain penelitian, memaparkan tempat dan subjek penelitian, memaparkan instrument dan teknik pengumpulan data, memaparkan metode dan prosedur penelitian, analisis data, dan validasi data.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dengan beberapa kegiatan. Sebagai gambaran tahapan-tahapan yang akan ditempuh oleh peneliti. Adapun tahapan tersebut sebagai berikut:



Bagan 3.1. Desain Penelitian.

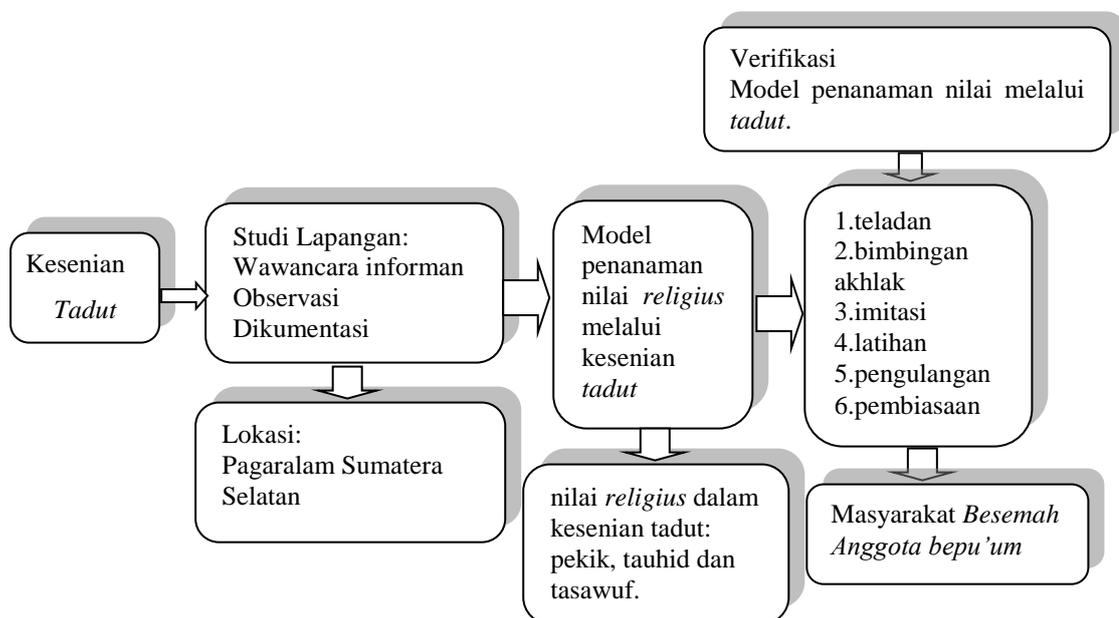
Kegiatan tersebut dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu kegiatan awal, inti dan kegiatan akhir, sehingga dapat dilihat pada bagan berikut:

Kegiatan awal, sebelum peneliti mengidentifikasi rumusan masalah yang akan dijadikan sebuah penelitian, peneliti mengumpulkan data mengenai kesenian *tadut*

melalui observasi, wawancara terhadap informan/ responden yang memahami terkait tentang kesenian *tadut* pada masyarakat *Besemah*, kemudian menyusun kajian pustaka teoritis dan empirik yang akan digunakan sebagai pedoman untuk mengumpulkan data penelitian kesenian *tadut* melalui pendekatan *etnopedagogi*.

Kegiatan inti, merancang model penanaman nilai *religius* melalui kesenian *tadut* pada masyarakat *Besemah* Pagaralam Sumatera Selatan, Pada tahap ini diawali dengan perencanaan merancang konsep dan model penanaman nilai *religius* melalui kesenian *tadut* pada masyarakat *Besemah* di Pagaralam Sumatera Selatan, kemudian mereduksi data, display data, dan di verifikasi dengan data triangulasi.

Kegiatan akhir yaitu menyusun hasil laporan penelitian model penanaman nilai religius melalui kesenian *tadut* dan mengolah data yang terkumpul, kemudian ditulis kedalam karya ilmiah. Tulisan tersebut mengacu pada aturan – aturan yang telah ditetapkan SPS UPI. Tulisan ini akan menjadi pedoman dan bahan pada penelitian selanjutnya.



Bagan 3.2 Kerangka Berpikir Penelitian Kesenian *Tadut*

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Partisipan pada penelitian ini adalah teman sebaya yang berperan sebagai observasi dan pendokumentasian saat dilaksanakannya proses penelitian pada anggota *bepu'um* di masyarakat *Besemah*. Adapun dokumentasinya berupa foto, video, serta bantuan lainnya dalam menyelesaikan penelitian berlangsung.

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada masyarakat *Besemah* di Pagaralam Sumatera Selatan. Jagat *Besemah* terletak di kota Pagaralam provinsi Sumatera Selatan. Pagaralam ini merupakan daerah perbatasan kota Lahat provinsi Sumatera Selatan. Kondisi jalannya masih banyak yang rusak dan terjadinya longsor mengingat daerah Pagaralam merupakan daerah pegunungan. Alasan memilih tempat ini karena peneliti menemukan suatu kondisi yang berbeda yaitu kesenian *tadut Besemah* yang unik serta memiliki syarat akan nilai *religius* yang tidak dimiliki oleh suku lainnya di Sumatera Selatan. Daerah Pagaralam juga merupakan salah satu dari tiga daerah pokok etnik *Besemah* atau induk suku *Besemah.*, yang diantaranya Lahat, dan OKU.

3.3 Subjek Penelitian

Pelaksanaan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini tentunya peneliti tidak terlepas dari subjek penelitian. Subjek penelitian diambil untuk memberikan data-data yang diperlukan didalam penelitian. Tujuannya untuk mencari informasi-informasi secara rinci dan jelas yang bersifat spesifik dalam memberikan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Berdasarkan bentuk-bentuk data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, maka sumber-sumber data dalam penelitian ini meliputi; manusia, benda dan peristiwa.

Adapun sumber data atau informan dilakukan dalam penelitian ini yakni: kelompok pengajian yang sering disebut *bepu'um* di Pagaralam Sumatera Selatan, tokoh masyarakat, tokoh agama, budayawan.

1. Tokoh Masyarakat

Pemilihan tokoh masyarakat yaitu peneliti ingin mengetahui kondisi di dalam masyarakat *Besemah* atau permasalahan yang ada serta ingin mengetahui aktifitas model penanaman nilai *religius* melalui kesenian *tadut* pada masyarakat *Besemah* di Pagaralam Sumatera Selatan. Dengan demikian peneliti tepat untuk memilih tokoh masyarakat sebagai sumber data, adapun yang menjadi sumber data berjumlah 15 orang.

2. Tokoh Agama

Pemilihan tokoh Agama yaitu peneliti ingin mengetahui makna dan nilai *religius* yang terkandung dalam kesenian *tadut* serta untuk mengetahui nilai-nilai *religius* dalam masyarakat *Besemah* dan nilai *religius* dalam islam atau permasalahan yang berkaitan dengan model penanaman nilai *religius* melalui kesenian *tadut* pada masyarakat *Besemah* di Pagaralam Sumatera Selatan.

3. Budayawan

Pemilihan Budayawan yaitu peneliti ingin mengetahui tentang kesenian *tadut*, cara penyajiannya, sejarahnya, fungsinya, pakaiannya, irmah *tadut* dan permasalahan yang berkaitan dengan model penanaman nilai *religius* melalui kesenian *tadut* pada masyarakat *Besemah* di Pagaralam Sumatera Selatan.

4. Lembaga Adat *Besemah*

Dipilihnya lembaga adat sebagai subjek penelitian bertujuan untuk mengetahui tentang sejarah, fngsi, cara penyajian dan perkembangan kesenian *tadut* di masyarakat *Besemah* pagaralam Sumatera selatan serta permasalahan yang berkaitan dengan model penanaman nilai *religius* melalui kesenian *tadut* pada masyarakat *Besemah*.

5. Dinas Pariwisata Kota Pagaralam

Peneliti memilih dinas pariwisata sebagai subjek penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah kesenian *tadut* sudah di akui oleh pemerintah setempat dan perkembangan serta sejarah kesenian *tadut* di masyarakat *Besemah* pagaralam sumatera selatan.

Subjek penelitian tersebut dipilih berdasarkan analisis yang disesuaikan dengan keakuratan dalam memberikan data, selain itu juga karena dianggap dapat memberikan informasi terkait tentang model penanaman nilai *religius* melalui kesenian *tadut* pada masyarakat di Pagaram Sumatera Selatan.

3.4 Instrumen Penelitian

Setelah metode penelitian telah ditentukan, selanjutnya peneliti menentukan instrumen dan teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

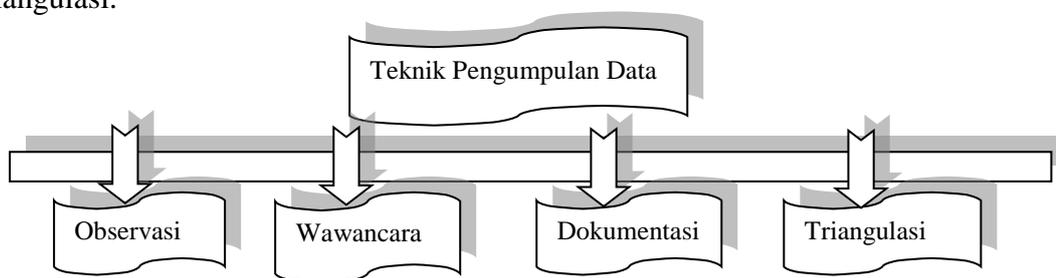
Instrumen Penelitian, keberhasilan penelitian banyak ditentukan oleh instrumen yang digunakan, sebab data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan penelitian diperoleh melalui instrumen penelitian. Instrumen merupakan salah satu alat atau cara yang digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan (Sudjana, 2005, hlm. 43). Dalam penelitian ini instrument penelitiannya yaitu peneliti itu sendiri. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2014, hlm. 305) Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi intrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Sama halnya yang dikatakan oleh Nasution dalam Sugiyono (2014, hlm. 306) bahwa dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Adapun instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini yang berfungsi sebagai alat pengumpul data observasi, wawancara, studi dokumentasi dan studi literature, yakni kamera video, handphone, kamera foto, alat perekam, buku, dan pulpen.

Adapun ciri-ciri peneliti sebagai instrument penelitian menurut Nasution dalam Sugiyono (2014, hlm. 307) sebagai berikut: a) peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian; b) peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus; c) tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrument berupa test atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia; d) suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat difahami dengan pengetahuan semata; e) peneliti sebagai instrument dapat segera menganalisis data yang diperoleh; f) hanya manusia sebagai instrument dapat

mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau pelakan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting utama dalam penelitian, karena tujuannya adalah untuk mendapatkan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi.



Bagan 3.3. Teknik Pengumpulan Data (Sugiyono, 2014, hlm. 309).

3.5.1. Observasi, Seluruh penelitian memerlukan beberapa pedoman yang akan diobservasi mengenai orang, benda, atau proses. Adapun pengertian observasi menurut Sukardi (2003, hlm. 78), adalah instrumen lain yang sering dijumpai dalam penelitian pendidikan. Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dengan cara pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti atau daerah yang menjadi pokok permasalahan yang dihadapi. Seperti yang diungkapkan oleh Marshall dalam Sugiyono (2014, hlm. 310) menyatakan bahwa “melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut”.

Adapun observasi yang digunakan dalam teknik pengumpulan data ini adalah observasi partisipatif, observasi terstruktur dan tersamar. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 310) observasi partisipatif, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak. Penggunaan teknik observasi dimaksudkan untuk memperoleh data

tentang proses model penanaman nilai *religius* melalui kesenian *tadut* pada masyarakat *Besemah* di Pagaralam Sumatera Selatan. Sedangkan observasi terus terang atau tersamar menurut Sugiyono (2014, hlm. 312) dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Akan tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.

Adapun tahapan observasi dalam penelitian ini menurut Spradley dalam Sugiyono (2014, hlm. 315) bahwa tahapan observasi ada tiga yaitu 1) observasi deskriptif, 2) observasi terfokus, 3) observasi terseleksi.

- 1) Observasi deskriptif, dilakukan peneliti pada saat memasuki situasi social tertentu sebagai obyek penelitian. Pada tahap ini peneliti belum membawa masalah yang akan diteliti, maka peneliti melakukan penjelajah umum, dan menyeluruh, melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat, didegar, dan dirasakan.
- 2) Observasi terfokus, tahap ini peneliti sudah melakukan mini tour observation, yaitu suatu observasi yang dipersempit untuk difokuskan pada aspek tertentu.
- 3) Observasi terseleksi, pada tahap ini peneliti telah menguraikan focus yang ditemukan sehingga datanya lebih rinci.

3.5.2. Wawancara, Pemilihan dari strategi wawancara haruslah disesuaikan dengan konteks dan tujuan dari wawancara tersebut, yaitu: (1) untuk mendapatkan persepsi terbaru mengenai aktivitas-aktivitas, perasaan, motivasi, perhatian, dan pemikiran, (2) untuk mendapatkan atau mengetahui harapan-harapan yang ingin dicapai di masa yang akan datang, atau pengalaman-pengalaman yang telah dijalani, (3) untuk menguji dan memperluas informasi yang berasal dari sumber lain, dan (4) untuk menguji dan memperluas prasangka atau ide yang dimiliki oleh peserta penelitian atau oleh peneliti itu sendiri. Seperti yang diungkapkan oleh Narbuko dan Achmadi, (2012, hlm. 83). Wawancara adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisa dalam mana dua orang atau lebih

bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu semiterstruktur dan tak berstruktur. Seperti yang diungkapkan oleh esterberg dalam sugiyono, wawancara semiterstruktur jenis ini sudah termasuk dalam kategori in-depth interview, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini untuk menentukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang di wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Sedangkan wawancara tak berstruktur merupakan wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Berikut ini merupakan langkah-langkah wawancara penelitian kaulitatif menurut Lincoln and Guba dalam Sugiyono (2014, hlm. 322) : a) menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan, b) menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan, c) mengawali atau membuka alur wawancara, d) melangsungkan alur wawancara, e) mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya, f) menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan, dan g) mengidentifikasi tindakan lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

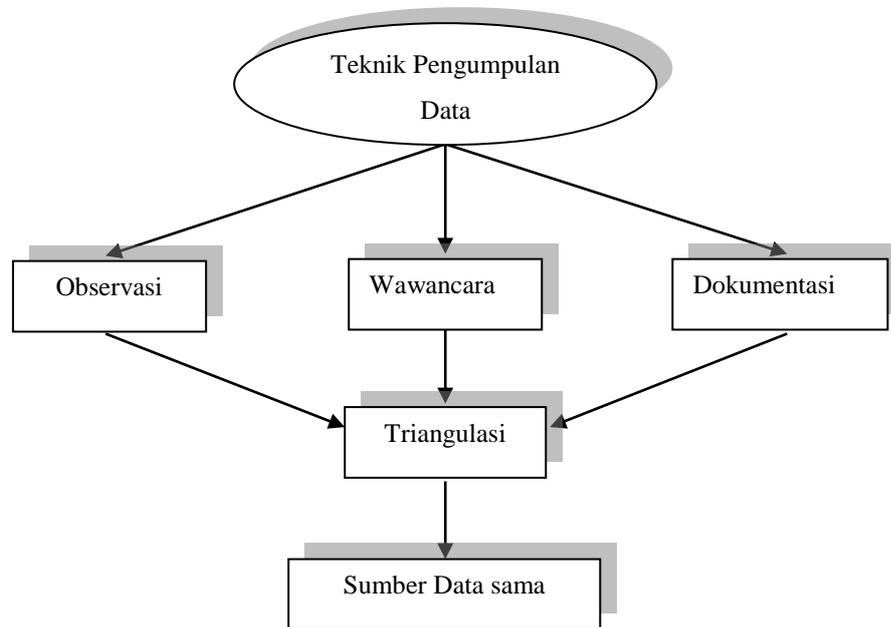
Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan mencari informasi melalui respon atau informan. Untuk mendapat informasi penelitian mewawancarai informan sekaligus tokoh-tokoh masyarakat dan agama tentang kesenian *tadut*. Teknik ini dilakukan dengan tujuan menggali data yang berasal dari sumber informan, sedangkan pelaksanaan wawancara yang di lakukan bersifat terbuka, hal ini bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada informan agar tidak merasa kaku serta bisa memberikan pandangan secara bebas tentang kajian kesenian *tadut*. Alat-alat wawancara yang digunakan dalam penelitian ini berupa: buku, kamera perekam, dan hp.

3.5.3. Studi Dokumentasi, dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 329) dokumentasi bisa berbentuk tulisan,

gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Peneliti menggunakan dokumentasi foto-foto yang mendeskripsikan tentang model penanaman nilai *religijs* melalui kesenian *tadut* pada masyarakat *Besemah* di Pagaram Sumatera Selatan. Dokumentasi tersebut baik dalam bentuk arsip, foto maupun video rekaman. Dokumentasi ini dijadikan sebagai salah satu sumber dalam mengamati model penanaman nilai *religijs* melalui kesenian *tadut* pada masyarakat *Besemah* di Pagaram Sumatera Selatan. Menurut Arikunto (2010, hlm. 201) “Metode dokumentasi yaitu peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya”. Sedangkan menurut Djunaidi dan Fauzan (2012, hlm. 199), dokumentasi merupakan setiap bahan tertulis atau film yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang peneliti sedang record ialah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa. Informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan, mengabadikan setiap kegiatan yang berupa gambar, juga termasuk tehnik dokumentasi. Ketika peneliti melakukan observasi dan wawancara, peneliti mendokumentasikannya dengan alat perekam berupa video kesenian *tadut*. Pada penelitian ini yang termasuk rekaman penelitian jika dilihat dari sumber datanya yaitu sumber data primer atau sumber data langsung dari informan/ penutur kesenian *tadut*.

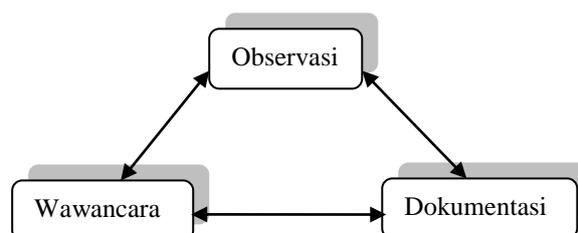
3.5.4. Triangulasi, dalam teknik pengumpulan data, menurut Sugiyono (2014, hlm. 330) triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Adapun triangulasi menurut Susan Stainback dalam Sugiyono (2014, hlm. 330) bahwa tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa teknik triangulasi bertujuan untuk menggabungkan data yang sudah di dapat oleh peneliti melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi sehingga didapatkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti. Untuk

lebih lanjut peneliti menggambarkan kerangka proses pengumpulan data sebagai berikut:



Bagan 3.4. Teknik Pengumpulan Data.

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain (Moleong, 2011, hlm. 330). Menurut Denzin dalam Moleong (2011, hlm 330) menyatakan bahwa triangulasi dibedakan menjadi empat macam yakni: penggunaan sumber data, metode, penyidik dan teori. Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni triangulasi sumber data. Menurut Patton dalam Moleong (2011, hlm. 330) berpendapat bahwa triangulasi dengan sumber merupakan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Berikut ini bagan tirangulasi sumber data:



Bagan 3.5. Triangulasi Sumber Data.

Adapun cara yang digunakan dalam triangulasi sumber data meliputi: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isis suatu dokumen yang berkaitan (Moleong, 2011, hlm. 331).

3.6 Prosedur Penelitian

Menurut Nasution dalam Suparno (2015) tahap-tahap penelitian dalam penelitian kualitatif tidak memiliki batas-batas yang tegas sebab fokus penelitian dapat mengalami perubahan, jadi bersifat *emergent*. Dengan demikian tahapan penelitian dapat dibedakan menjadi tiga yaitu, tahap orientasi, eksplorasi, dan tahap *member check*.

3.6.1. Tahap-tahap Penelitian

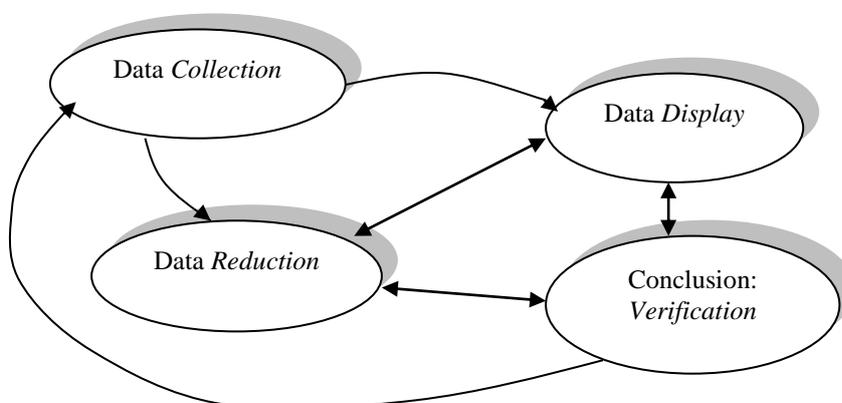
Penelitian ini berkaitan dengan proses model penanaman nilai *religius* melalui kesenian *tadut* pada masyarakat *Besemah* di Pagaram Sumatera Selatan serta menumbuhkan kesadaran masyarakat *Besemah* terhadap kesenian tradisi khususnya *tadut* dalam melestarikannya dan nantinya dapat diimplementasikan ke pendidikan di Sekolah. Seperti yang di ungkapkan oleh Moleong (2011, hlm. 127) tahap penelitian terdiri dari tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data. Oleh karena itu peneliti memiliki 3 tahapan penelitian sebagai berikut:

1. Tahapan pertama, yaitu tahap pra lapangan dalam hal ini peneliti menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, menyusun perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian, persoalan etika penelitian.

2. Tahapan kedua, yaitu tahap pekerjaan lapangan meliputi: 1) memahami latar penelitian dan persiapan diri maksudnya peneliti membataskan latar dan penelitian, penampilan, pengenalan hubungan penelitian di lapangan, menentukan jumlah waktu studi; 2) memasuki lapangan, yakni keabkraban hubungan dengan subjek penelitian, mempelajari bahasa, peranan peneliti; 3) berperan serta sambil mengumpulkan data: pengarahan batas studi, mencatat data, petunjuk tentang cara mengingat data, istirahat, meneliti suatu latar yang di dalamnya terdapat pertentangan dan analisis di lapangan
3. Tahapan ketiga, yaitu tahap analisis data. Moleong (2011, hlm. 127-148).

3.7 Analisis Data

Menurut Moleong (2011, hlm. 324), Keabsahan Data adalah penusuran audit meliputi pemeriksaan terhadap kepastian data. Keabsahan data merupakan tahap akhir dari analisis data. Adapun analisis data penelitian kualitatif, tahap analisis yang dilakukan pada dasarnya bersamaan dengan proses pengumpulan data. Analisis data menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2014, hlm. 338) melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data (*display data*) dan penarikan kesimpulan/ verifikasi data. Ketiga tahapan ini merupakan suatu langkah untuk menganalisis data yang telah diperoleh ditempat penelitian. Dengan demikian data-data yang disajikan sesuai dengan yang diharapkan dalam penelitian ini. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat gambar dibawah ini:



Bagan 3.6. Analisis Data

(sumber: Miles and Huberman dalam Sugiyono, 2014, hlm. 338)

3.7.1. Reduksi Data

Reduksi data pada penelitian ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman peneliti terhadap data yang telah terkumpul dari hasil penelitian. Dalam hal ini peneliti akan mengumpulkan informasi dan data-data dari narasumber dan dari informasi lain untuk dapat mengkaji secara detail. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dalam proses ini, data yang digunakan hanyalah yang berkaitan dengan model penanaman nilai *religius* melalui kesenian *tadut* pada masyarakat *Besemah* di Pagaram Sumatera Selatan.

a. Pra Lapangan

Analisis data pada pra lapangan dilakukan dengan cara menganalisis dokumen tertulis tentang kesenian *tadut* serta melakukan wawancara terhadap tokoh masyarakat dan budayawan yang bersangkutan dengan kesenian *tadut*. Kegiatan ini dilakukan mulai bulan pertengahan bulan pertengahan juni sampai akhir Agustus 2015. Dari data yang diperoleh kemudian dilakukan reduksi data, membuat kerangka konseptual, membuat pertanyaan penelitian, menentukan narasumber-narasumber yang untuk diwawancarai.

b. Selama Pengumpulan Data Di Lapangan

Dalam hal ini kegiatan yang dilakukan yaitu observasi, wawancara, studi dokumentasi dan studi literature yang berkaitan dengan penelitian ini. Seperti yang diungkapkan oleh Praja dalam Suparno (2015, hlm. 98) data yang diperoleh diidentifikasi dan dikategorikan, selanjutnya analisis kategori diuji keabsahannya melalui triangulasi, bila data yang diperoleh dipandang sudah jenuh disimpan pada kartu satuan analisis. Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa data yang di peroleh dari lapangan diidentifikasi dan dikategorikan setelah itu analisis kategorinya diuji keabsahannya melalui triangulasi.

Analisis pada saat pengumpulan data lapangan dilakukan selama masa pengumpulan data tersebut secara terus-menerus. Pengumpulan data di lapangan ini dimulai sejak bulan awal Februari sampai awal April 2016. Dalam waktu tersebut data-data yang terkumpul dilakukan reduksi, dianalisis serta diklarifikasikan sesuai dengan fokus dan pertanyaan penelitian. Dalam hal ini, data-data yang berkaitan model penanaman nilai *religius* melalui kesenian *tadut* pada masyarakat *Besemah* di Pagaram Sumatera Selatan.

c. Setelah Pengumpulan Data

Dalam tahap ini analisis dilakukan terhadap keseluruhan data yang diperoleh dari lapangan kemudian dilakukan *display* data dalam bentuk teks naratif yang mendeskripsikan proses konsep serta model penanaman nilai *religius* melalui kesenian *tadut* pada masyarakat *Besemah* di Pagaram Sumatera Selatan. Dalam penelitian ini akan digambarkan tentang model penanaman nilai *religius* melalui kesenian *tadut* pada masyarakat *Besemah* di Pagaram Sumatera Selatan. Data yang telah terkumpul oleh peneliti diolah sehingga diperoleh keterangan-keterangan yang berguna. Pembahasan penelitian ini tentang konsep dan model penanaman nilai *religius* melalui kesenian *tadut* menggunakan pendekatan *etnopedagogi*.

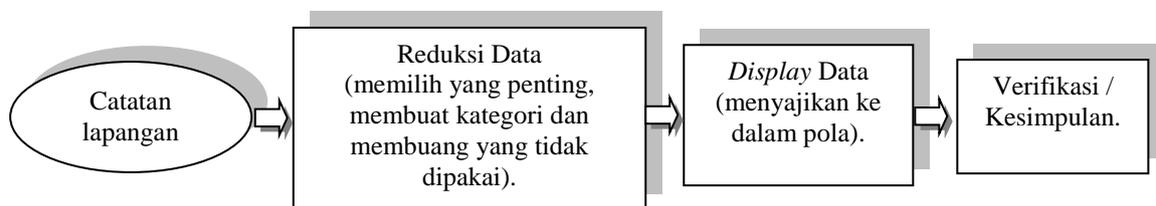
3.7.2. Display Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dengan mendisplaykan data, maka akan mudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Menurut Alwaislah dalam Suparno (2015, hlm. 99) dalam analisis data display memiliki tiga fungsi, yaitu mereduksi data dari yang kompleks menjadi Nampak sederhana, menyimpulkan interpretasi peneliti terhadap data dan menyajikan data sehingga tampil secara menyeluruh. Display data pada penelitian ini dipergunakan untuk menyusun informasi mengenai aktifitas model penanaman nilai *religius* melalui kesenian *tadut* pada masyarakat *Besemah* di Pagaram

Sumatera Selatan untuk menghasilkan suatu gambaran dan hasil penelitian secara tersusun.

3.7.3. Pengambilan Kesimpulan/ *Verification*

Berdasarkan hasil pemahaman tentang keseluruhan data yang diolah, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai jawaban atas permasalahan penelitian yang diajukan. Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan sehingga dapat menyimpulkan apa yang terjadi dan bagaimana proses model penanaman nilai *religius* melalui kesenian *tadut* pada masyarakat *Besemah* di Pagaram Sumatera Selatan.



Bagan 3.7. Reduksi Data, *Display Data* dan Kesimpulan/*Verifikasi*.

3.8. Teknik Penelitian

3.8.1. Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan dialog, Tanya jawab antara peneliti dan responden dengan tujuan untuk memperoleh informasi langsung dari responden yang telah di saipkan oleh peneliti beberapa pertanyaan tentang model penanaman nilai *religius* melalui kesenian *tadut* pada masyarakat *Besemah* di Pagaram Sumatera Selatan. Wawancara tersebut dilakukan dengan cara tatap muka langsung dengan responden dan ada juga dengan via telpon. Wawancara dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi-informasi tentang model penanaman nilai *religius* melalui kesenian *tadut* pada masyarakat *Besemah*, sehingga bisa melengkapi data yang di dapat dari observasi.

3.8.2. Observasi

Seluruh penelitian memerlukan beberapa pedoman yang akan diobservasi mengenai orang, benda, atau proses. Sedangkan menurut Sukardi (2003, hlm. 78), observasi adalah instrumen lain yang sering dijumpai dalam penelitian pendidikan. Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dengan cara pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti atau daerah yang menjadi pokok permasalahan yang dihadapi. Penggunaan teknik observasi dimaksudkan untuk memperoleh data tentang proses penanaman nilai *religius* melalui kesenian *tadut* pada masyarakat *Besemah* di Pagaralam Sumatera Selatan.

3.8.3. Studi Dokumentasi

Peneliti menggunakan dokumentasi foto-foto yang mendeskripsikan tentang model penanaman nilai *religius* melalui kesenian *tadut* pada masyarakat *Besemah* di Pagaralam Sumatera Selatan. Dokumentasi tersebut baik dalam bentuk foto maupun video rekaman *petadut* asli. Dokumentasi ini dijadikan sebagai salah satu sumber dalam mengamati model penanaman nilai *religius* melalui kesenian *tadut* pada masyarakat *Besemah* di Pagaralam Sumatera Selatan. Pada penelitian ini yang termasuk rekaman penelitian jika dilihat dari sumber datanya yaitu sumber data primer atau sumber data langsung dari informan/ penutur kesenian *tadut*.

3.8.4. Studi Literature

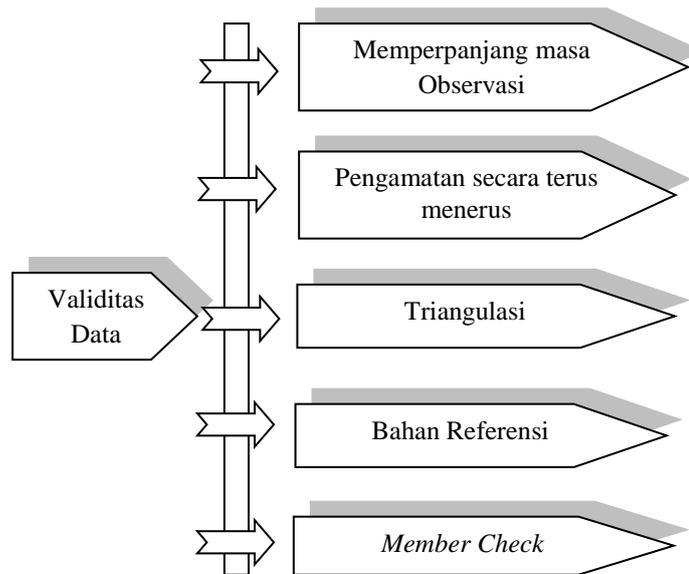
Pada judul penelitian Model Penanaman Nilai *Religius* melalui Kesenian “*Tadut*” Pada Masyarakat *Besemah* Di Pagaralam Sumatera Selatan, dengan melihat studi literatur berupa tesis terdahulu yang berjudul antara lain ; (1) *Tadut*: Salah Satu Sarana Penyebaran Agama Islam Di Daerah *Besemah* Pada Awal Abad ke 20 oleh Nurbayu Abdul Muis (1997/1998) skripsi FKIP Universitas Sriwijaya Palembang (2) Penanaman nilai-nilai agama islam dalam pembentukan sikap dan perilaku siswa sekolah dasar Islam Terpadu Luqman al-hakim Yogyakarta (2015) jurnal Teknologi Pendidikan FIP UNY oleh Ali Muhtadi; (3) Penelitian dilakukan oleh Jumarudin; Abdul Gafur; Siti Partini Suardiman (2014) Jurnal Pembangunan

Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi Volume 2, Nomor 2, 2014 dengan judul *Pengembangan model pembelajaran humanis religius dalam pendidikan karakter di sekolah dasar*. Hasil penelitian yang diperoleh: (1) pengembangan model diawali dengan studi pendahuluan, studi pengembangan, dan implementasi yang kemudian menghasilkan perangkat model pembelajaran humanis religius dalam pendidikan karakter di sekolah dasar berupa buku panduan model pembelajaran, perangkat penilaian, dan instrumen pengembangan model pembelajaran untuk menerapkan nilai karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, dan kerja keras, (2) model humanis religius dalam pendidikan karakter di sekolah dasar menunjukkan tingkat keterlaksanaan yang tergolong baik, memenuhi kriteria sangat efektif, sangat praktis, dan valid karena disusun berdasarkan landasan berpikir yang rasional dengan teori pendukung yang kuat dan relevan, (3) model pembelajaran humanis religius dalam pendidikan karakter yang dikembangkan efektif untuk digunakan dalam pendidikan karakter di sekolah dasar, dan (4) peserta didik memiliki respon yang sangat positif terhadap model pembelajaran humanis religius dalam pendidikan karakter di sekolah dasar. Persamaan penelitian ini dengan peneliti terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang model pendidikan yang religius. Sedangkan perbedaan dengan peneliti terdahulu adalah membahas tentang Pengembangan model pembelajaran humanis religius dalam pendidikan karakter di sekolah dasar.

3.9. Validitas Data

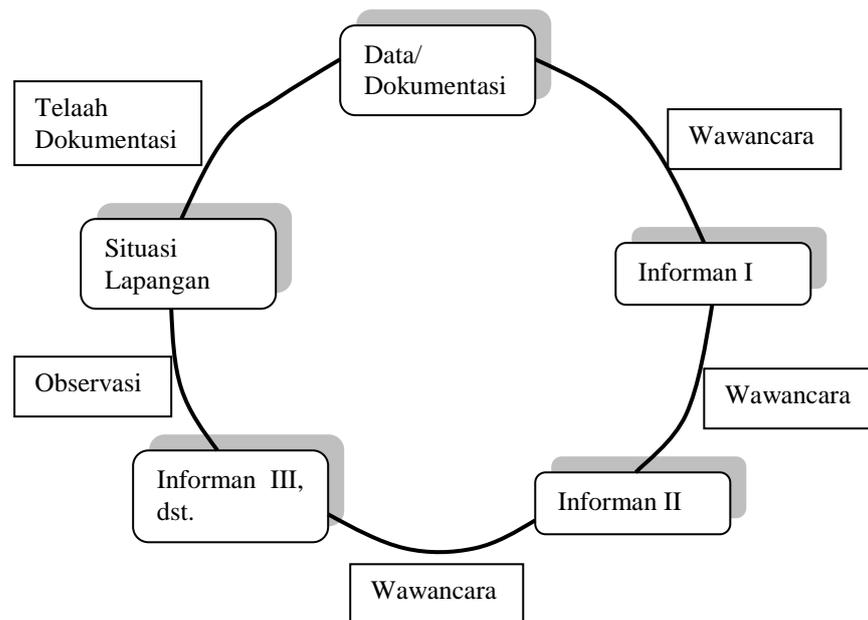
Menurut Nasution dalam Suparno (2015, hlm. 97) bahwa cara yang dapat dilakukan dalam mengusahakan agar kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya, diantaranya: memperpanjang masa observasi, pengamatan secara terus menerus, triangulasi, menggunakan bahan referensi dan melakukan *member check*.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian agar dapat dipercaya kebenarannya maka dilakukan dengan cara memperpanjang masa observasi, pengamatan secara terus menerus, triangulasi, menggunakan bahan referensi dan melakukan *member check*. Untuk lebih lanjut dapat dijelaskan sebagai berikut:



Bagan 3.8. Validitas Data.

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain (Moleong, 2011, hlm. 330). Menurut Denzin dalam Moleong (2011, hlm 330) menyatakan bahwa triangulasi dibedakan menjadi empat macam yakni: penggunaan sumber data, metode, penyidik dan teori. Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni triangulasi sumber data. Menurut Patton dalam Moleong (2011, hlm. 330) berpendapat bahwa triangulasi dengan sumber merupakan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Berikut ini bagan tirangulasi sumber data:



Bagan 3.9. Triangulasi Sumber Data.

Adapun cara yang digunakan dalam triangulasi sumber data meliputi: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isis suatu dokumen yang berkaitan (Moleong, 2011, hlm. 331).

- 3.9.1. Memperpanjang masa Observasi, penelitian yang dilakukan di lapangan memerlukan waktu lama untuk mendapatkan data yang lengkap. Dalam penelitian ini jika belum memperoleh data yang lengkap maka peneliti bisa memperpanjang masa observasi. Salah satu cara peneliti yakni menjalin hubungan yang baik dengan responden sehingga jika ada yang kurang atau tidak lengkap data dapat menghubungi responden dan mengecek kebenaran informasi yang ada di lapangan agar informasi yang di dapat valid.
- 3.9.2. Pengamatan terus menerus, maksudnya untuk memperoleh berbagai informasi yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian, peneliti dapat melakukan pengamatan secara terus menerus sehingga diharapkan data yang di dapat

valid. Dalam hal ini peneliti mendeskripsikan tentang model penanaman nilai religius melalui kesenian *tadut* pada masyarakat *Besemah* di pagaralam sumatera selatan.

- 3.9.3. Triangulasi data, maksudnya proses pemeriksaan keabsahan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai pembanding data sehingga data yang diperoleh itu valid dan dapat di buktikan kebenarannya. Dalam hal ini yakni berkaitan dengan model penanaman nilai *religius* melalui kesenian *tadut* pada masyarakat *Besemah* di Pagaralam Sumatera Selatan.
- 3.9.4. Menggunakan Bahan Referensi, Sugiyono (2014, hlm. 375) mengatakan bahwa bahan referensi merupakan adanya bahan pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan akan kebenaran data yang telah diperoleh dari lapangan. Dalam hal ini peneliti menggunakan bahan referensi berupa rekaman wawancara dari responden serta kajian terdahulu.
- 3.9.5. Mengadakan *Member Check*, merupakan proses pengecekan data yang diperoleh dari responden melalui wawancara, observasi serta dokumentasi. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 375) bahwa tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Dalam hal ini melakukan pengecekan data tentang model penanaman nilai *religius* melalui kesenian *tadut* pada masyarakat *Besemah* di Pagaralam dari responden.

3.10. Sumber dan Jenis Data

Menurut Lofland dalam Moleong (2011, hlm. 157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lainnya. Berikut ini jenis data yang digunakan dalam penelitian ini:

3.10.1. Data Primer

Data dan informasi yang menjadi bahan dalam penelitian kesenian *tadut* dikumpulkan berupa data primer. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiono dalam Purnama Sari (2015, hlm. 26) data primer merupakan sumber data yang langsung memberi data kepada pengumpul data. data primer diperoleh dari hasil wawancara kepada responden. Dalam penelitian kesenian *tadut* data primer diperoleh dari hasil wawancara kepada A. Bastari Suan Nuraya, Eliana, Satarudin C, A, Kasim, Arman Idris, Usna, Risnawati, Sajahtera, Hawa Rema, Risnawati, Sajatera, Dewi Saputri, Aba Ribusin, Rusya, Ronaldi Ilham, Firmansyah.

3.10.2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku, rekaman video kesenian *tadut*, skripsi, jurnal, tesis, yang membahas tentang penelitian tradisi, kearifan lokal, metode dasar *etnopedagogi* dll. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiono dalam Purnama Sari (2015, hlm. 26) bahwa data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Menurut Soedarsono, (1999, hlm. 126) ada beberapa macam sumber data kualitatif yang bisa dipergunakan, yaitu: (1) sumber tertulis, (2) sumber lisan, (3) artefak (*Artefact*), (4) peninggalan sejarah; dan (5) rekaman.

3.11. Isu Etik

Isu etik merupakan penjelasan tentang tata cara etika peneliti saat melakukan penelitian dilapangan. Isu etik juga memaparkan pelaksanaan penelitian serta melakukan pengumpulan data, yaitu adanya komunikasi dan wawancara dengan responden. Adapun untuk lebih jelasnya peneliti akan menyampaikan terkait dengan isu etik dalam penelitian ini sebagai berikut: Peneliti pada hari senin tanggal 8 Februari 2016 pukul 10.30 Wib mendatangi salah satu responden yang sebagai tokoh Budayawan serta tokoh Masyarakat yang sudah sering meneliti kebudayaan di masyarakat *Besemah* dan sudah beberapa karya buku yang dibuat beliau tentang kebudayaan serta adat-istiadat masyarakat *Besemah*, serta adat-istaidat masyarakat Palembang Sumatera Selatan yakni bapak

Ahmad Bastari Suan yang bertempat tinggal di Gandus Sumatera Selatan, peneliti mengunjungi responden dengan tujuan untuk meminta izin melakukan penelitian dan untuk meminta saran dalam menemui responden yang berkaitan dengan kesenian *tadut* di masyarakat *Besemah* Pagaram Sumatera Selatan. Penelitian disambut dengan baik oleh bapak Bastari Suan dan dengan penuh harapan agar penelitian tentang kebudayaan *Besemah* bisa di lestarikan dan menarik bagi generasi muda untuk diteliti. Wawancara dilakukan dari pukul 11.30 Wib sampai 12.30, kemudian istirahat sejenak untuk melaksanakan sholat zuhur serta makan siang lalu dilanjutkan lagi pada pukul 14.00 sampai jam 16.30 wib. Peneliti juga mewawancarai responden tentang sejarah kesenian *tadut*, pengertian *tadut*, dan hal-hal yang mengenai model penanaman nilai *religius* melalui kesenian *tadut* pada masyarakat *Besemah* di Pagaram Sumatera Selatan.

Penelitian dilanjutkan lagi pada hari selasa tanggal 9 Februari 2016 pukul 10.00 Wib, peneliti berkunjung kembali kerumah bapak Ahmad Bastari Suan untuk mengambil dokumen tentang kesenian *tadut* serta diberi saran untuk mendatangi rumah responden yang bernama ibu Nurbayu. Peneliti juga disambut baik dikediaman ibu Nurbayu, beliau adalah salah satu responden yang meneliti kesenian *tadut* di masyarakat *Besemah* yang lulusan Unsri pada tahun 1997. Peneliti meminta izin kepada ibu Nurbayu untuk mewawancarai serta melihat dokumen tentang kesenian *tadut*, akan tetapi dokumen yang ada di ibu Nurbayu sudah tidak tersimpan dengan baik dan tidak ketemu. Selanjutnya peneliti, pada tanggal 9 februari 2016 peneliti mendatangi rumah bapak Bastari Suan untuk melakukan wawancara lebih lanjut mengenai kesenian *tadut* pada pukul 14.00 sampai 16.00 wib. Setelah selesai wawancara peneliti memberikan cinderamata sebagai ucapan terima kasih oleh peneliti kepada responden dan berfoto bersama.

Kemudian keesokan harinya peneliti mengunjungi perpustakaan Unsri Bukit Besar di Palembang Sumatera Selatan dengan tujuan untuk mendapatkan dokumen serta kajian literature tentang kesenian *tadut* yang diteliti oleh ibu Nurbayu yang berjudul *Tadut: Salah Satu Sarana Penyebaran Agama Islam Di Daerah Besemah Pada Awal Abad ke 20* oleh Nurbayu Abdul Muis (1997/1998) skripsi FKIP Universitas Sriwijaya Palembang. Akan tetapi skripsi ibu nurbayu sudah dipindahkan di gudang penyimpanan arsip kampus utama Unsri Indralaya

Sumatera Selatan. Sehingga peneliti memutuskan untuk mencarinya lagi setelah pulang dari penelitian di pagaralam sumatera selatan, karena sudah terjadwal peneliti untuk berkunjung ke sana. Pada tanggal 10 februari 2016 peneliti berkunjung ke pagaralam dengan jarak tempuh dari kota Palembang sekitar 12 jam perjalanan darat. Sesampai di pagaralam peneliti di sambut dengan penuh rasa senang, bangga dan meriah karena sudah mendatangi daerah *Besemah*. Kemudian selesai bakda magrib teman peneliti meminta waktu untuk diperkenalkan kepada masyarakat *Besemah* pagaralam suamatera selatan, disana sudah banyak para ibu-ibu, bapak-bapak, dan tidak ketinggalan bujang gadis *Besemah* dipagaralam untuk melihat serta berkenalan dengan peneliti. Kebetulan disana juga 4 hari mendatang akan mengadakan pesta pernikahan tetangga dan disisi lain juga ada musbah kematian di dekat kediaman tempat peneliti bermukim. Dengan rasa bahagia peneliti sudah disambut dengan baik sehingga rasa lelah letih diperjalan Palembang-pagaralam pun hingga sejenak. Perkenalan tersebut serakhir sekitar jam 23.00 wib. Kemudian keesokan harinya peneliti sudah mempersiapkan segala macam untuk wawancara, dan mewawancarai responden dengan petunjuk serta langkah-langkah wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada hari Jumat tanggal 12 Februari 2016 pukul 09.30 sampai jam 11.30 wib peneliti mendatangi responden yang bernama Hawa Rema sebagai Budayawan kesenian *tadut* di Dusun Lubuk Buntak Kec. Dempo Selatan Pagaralam dengan tujuan untuk melakukan wawancara, wawancara ini dilakukan dirumah responden. Sebelum wawancara kondisi responden dalam keadaan sehat dan ada waktu luang untuk diwawancarai. Dalam wawancara ini responden tidak merasa tertekan dan terpaksa untuk memberikan informasi tentang kesenian *tadut* dan hal-hal yang berkaitan dengan kesenian *tadut*. Ibu Hawa Rema dengan senang hati menerima menjadi responden untuk memberikan informasi terkait dengan penelitian yang dilaakukan oleh peneliti. Responden tidak keberatan diwawancarai meskipun banyak pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Setelah selesai wawancara peneliti memberikan cinderamata sebagai ucapan terima kasih oleh peneliti kepada responden dan berfoto bersama. Kemudian peneliti melanjutkan mendatangi salah satu responden yang bernama ibu Risnawati yang bertempat tinggal di dusun Lubuk Buntak Kec. Dempo Selatan, beliau sebagai anggota *bepu'um* kesenian

tadut serta sebagai budayawan dan tokoh masyarakat *Besemah*. Peneliti meminta izin untuk mengadakan penelitian dengan tema kesenian *tadut*, beliau sangat senang karena sudah mempercayai sebagai responden dan beliau juga menerima dengan senang hati untuk memberikan informasi mengenai kesenian *tadut*. Wawancara dimulai dari pukul 13.00 sampai 15.15 wib. Setelah selesai wawancara peneliti memberikan cinderamata sebagai ucapan terima kasih oleh peneliti kepada responden dan berfoto bersama. Kemudian peneliti juga melanjutkan penelitian dengan mendatangi salah satu responden yang bernama bapak Satarudin C, yang bertempat tinggal di Jln. Kapten Sanap no.12 Kec. Dempo Tengah Pagaram, beliau sebagai anggota *bepu'um* kesenian *tadut* serta sebagai Budayawan dan tokoh Masyarakat *Besemah*. Peneliti meminta izin untuk mengadakan penelitian dengan tema kesenian *tadut*, beliau sangat senang karena sudah mempercayai sebagai untuk menjadi responden dan beliau juga menerima dengan senang hati untuk memberikan informasi mengenai kesenian *tadut*. Wawancara dimulai dari pukul 16.00 sampai 17.30 wib. Sebelum wawancara kondisi responden dalam keadaan sehat dan ada waktu luang untuk diwawancarai. Dalam wawancara ini responden tidak merasa tertekan dan terpaksa untuk memberikan informasi tentang kesenian *tadut* dan hal-hal yang berkaitan dengan kesenian *tadut*. Setelah selesai wawancara peneliti memberikan cinderamata sebagai ucapan terima kasih oleh peneliti kepada responden dan berfoto bersama. Pada hari Sabtu tanggal 13 Februari 2016 pukul 09.00 wib peneliti berkunjung ke rumah ibu Nuraya dalam untuk meminta izin menjadi narasumber dalam penelitian ini. Peneliti disambut dengan baik di kediaman ibu Nuyara dalam, setelah meminta izin dan bersedia untuk menjadi responden selanjutnya peneliti meminta waktu pelaksanaan wawancaranya, dan diberi izin wawancara sekitar pukul 19.00 wib. Sebelum wawancara kondisi responden dalam keadaan tidak merasa tertekan dan terpaksa untuk memberikan informasi. Responden dengan senang hati menerima menjadi responden untuk memberikan informasi terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Responden tidak keberatan diwawancarai meskipun banyak pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Kemudian keesokan harinya pada hari Minggu 14 Februari 2016 pukul 11.30 sampai 17.30 wib peneliti berkunjung ke diaman bapak A. Kasim yang bertempat

tinggal di Pagar Gading, Kuripan Bambu, Kec. Dempo Utara Pagaralam , beliau sebagai salah satu tokoh Masyarakat yang sekarang menjabat sebagai ketua Lembaga Adat Dempo Lestari di Pagaralam. Peneliti meminta izin kepada bapak Kasim untuk menjadi narasumber dalam penelitian ini. Peneliti disambut dengan baik dikediaman tokoh masyarakat, setelah meminta izin dengan membawa surat penelitian dan bersedia untuk menjadi responden selanjutnya peneliti meminta waktu pelaksanaan wawancara, dan diberikan izin wawancara pada pukul 13.00 sampai 17.30 wib. Sebelum wawancara kondisi responden dalam keadaan tidak merasa tertekan dan terpaksa untuk memberikan informasi. Responden dengan senang hati menerima menjadi responden untuk memberikan informasi terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Responden tidak keberatan diwawancarai meskipun banyak pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Setelah selesai wawancara peneliti memberikan cinderamata sebagai ucapan terima kasih oleh peneliti kepada responden dan berfoto bersama.

Pada hari senin tanggal 15 februari 2016 pukul 14.00 wib peneliti kembali berkunjung kerumah tokoh Masyarakat serta Sejarawan di masyarakat *Besemah* yakni ibu Nuraya yang bermukim di Dusun Mingkik Kec. Dempo Selatan Pagaralam. peneliti melanjutkan wawancara kembali kepada beliau dengan senang hati beliau meluangkan waktu untuk memberikan informasi yang belum sempat ditanyakan pada tanggal 13 februari 2016 karena sudah malam. untuk meminta izin menjadi narasumber dalam penelitian ini. Responden tidak keberatan diwawancarai meskipun banyak pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Setelah selesai wawancara peneliti memberikan cinderamata sebagai ucapan terima kasih oleh peneliti kepada responden dan berfoto bersama.

Pada hari selasa tanggal 16 Februari 2016 pukul 08.00 wib peneliti berkunjung ke Dinas Pariwisata kota Pagaralam Sumatera Selatan untuk meminta izin dalam penelitian. Peneliti disambut baik dikediaman bapak Ronaldi Ilham MA, yang menjabat sebagai PNS Dinas Pariwisata, setelah meminta izin dan bersedia untuk menjadi responden selanjutnya peneliti meminta waktu pelaksanaan wawancaranya, wawancara berlangsung sekitar 1 jam membahas terkait dengan kesenian *tadut*, perkembangan kesenian *tadut* dll. Kemudian peneliti melanjutkan mendatangi Lembaga Adat *Besemah* di Kec. Dempo Utara, Peneliti

disambut dengan baik di lembaga adat *Besemah* yang bernama Firmansyah, SH, setelah meminta izin dengan ketua Lembaga Adat *Besemah* dan bersedia untuk menjadi responden selanjutnya peneliti meminta waktu pelaksanaan wawancara, dan diberikan izin wawancara. Wawancara berlangsung dari pukul 13.00 sampai 15.00 wib yang membahas masalah sejarah kesenian *tadut*, falsafah masyarakat *Besemah* dll. Dalam wawancara ini responden tidak merasa tertekan dan dipaksa menjadi responden untuk memberikan informasi terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Responden tidak keberatan diwawancarai meskipun banyak pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Setelah selesai wawancara peneliti memberikan cendra mata untuk responden dan berfoto bersama. Kemudian peneliti melanjutkan wawancara kepada wakil Lembaga Adat *Besemah* yang bernama ibu Dewi Saputri yang bertempat tinggal di Dusun Bumi Agung Kec. Dempo Utara Pagaralam. Sebelum wawancara kondisi responden dalam keadaan tidak merasa tertekan dan terpaksa untuk memberikan informasi. Responden dengan senang hati menerima menjadi responden untuk memberikan informasi terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Responden tidak keberatan diwawancarai meskipun banyak pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Setelah selesai wawancara peneliti memberikan cendera mata sebagai ucapan terima kasih oleh peneliti kepada responden dan berfoto bersama.

Pada hari Rabu tanggal 17 Februari 2016 pukul 08.00 wib peneliti kembali berkunjung kerumah tokoh Agama serta Budayawan kesenian *Tadut* di masyarakat *Besemah* yakni ibu Rusaya yang bermukim di Simpang Padang Karet Kec. Dempo Tengah Pagaralam dengan untuk meminta izin menjadi narasumber dalam penelitian ini. Peneliti disambut baik dikediaman ibu Rusaya, setelah meminta izin dan bersedia untuk menjadi responden selanjutnya peneliti meminta waktu pelaksanaan wawancaranya. Sebelum wawancara kondisi responden dalam keadaan sehat dan ada waktu luang untuk diwawancarai. Dalam wawancara ini responden tidak merasa tertekan dan terpaksa untuk memberikan informasi. Responden dengan senang hati menerima menjadi responden untuk memberikan informasi terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Responden tidak keberatan diwawancarai meskipun banyak pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

Setelah selesai wawancara peneliti memberikan cinderamata sebagai ucapan terima kasih oleh peneliti kepada responden dan berfoto bersama.

Kemudian pada pukul 15.00 wib peneliti melanjutkan penelitian dengan mendatangi tokoh Agama dan Budayawan kesenian *tadut* yakni Abah Ribusin yang bermukim di Simpang Padang Karet Kec. Dempo Tengah dengan untuk meminta izin menjadi narasumber dalam penelitian ini. Peneliti disambut baik dikediaman Abah Ribusin, setelah meminta izin dan bersedia untuk menjadi responden selanjutnya peneliti meminta waktu pelaksanaan wawancaranya. Sebelum wawancara kondisi responden dalam keadaan sehat dan ada waktu luang untuk diwawancarai. Dalam wawancara ini responden tidak merasa tertekan dan terpaksa untuk memberikan informasi. Responden dengan senang hati menerima menjadi responden untuk memberikan informasi terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Responden tidak keberatan diwawancarai meskipun banyak pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Setelah selesai wawancara peneliti memberikan cinderamata sebagai ucapan terima kasih oleh peneliti kepada responden dan berfoto bersama.

Pada hari Kamis tanggal 18 Februari 2016 pukul 15.00 wib peneliti berkunjung Perpustakaan Pesantren yang ada di Pagaralam untuk mencari dokumen tentang sejarah *Besemah*, dan hal yang berkaitan dengan kesenian *tadut*. Kemudian pada hari Jumat tanggal 19 Februari 2016 pukul 13.30 wib peneliti berkunjung masjid Al Furqon di Lubuk Buntak, sebelumnya peneliti sudah ada janji dan sudah meminta izin kepada ketua pengajian *Bepu'um* yang bernama Sajahtera yang bermukim di Dusun Lubuk Buntak Kec, Dempo Selatan. Peneliti berkunjung untuk melihat serta mewawancarai kegiatan mereka pada saat pengajian berlangsung. Sebelum wawancara kondisi anggota *Bepu'um* dan responden dalam keadaan sehat dan ada waktu luang untuk diwawancarai. Dalam wawancara ini responden tidak merasa tertekan dan terpaksa untuk memberikan informasi. Responden dengan senang hati menerima menjadi responden untuk memberikan informasi terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Responden tidak keberatan diwawancarai meskipun banyak pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Setelah selesai wawancara peneliti memberikan cinderamata

mata sebagai ucapan terima kasih oleh peneliti kepada responden dan berfoto bersama.

Kemudian pada hari Sabtu tanggal 20 Februari 2016 pukul 09.00 sampai 14.30 wib peneliti melanjutkan penelitian dengan mendatangi Budayawan kesenian *tadut* yakni Arman Idris yang bermukim di Tegur Wangi Lama Kec. Dempo Utara dengan untuk meminta izin menjadi narasumber dalam penelitian ini. Peneliti disambut baik dikediaman bapak Arman Idris, setelah meminta izin dan bersedia untuk menjadi responden selanjutnya peneliti meminta waktu pelaksanaan wawancaranya. Sebelum wawancara kondisi responden dalam keadaan sehat dan ada waktu luang untuk diwawancarai. Dalam wawancara ini responden tidak merasa tertekan dan terpaksa untuk memberikan informasi. Responden dengan senang hati menerima menjadi responden untuk memberikan informasi terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Responden tidak keberatan diwawancarai meskipun banyak pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Setelah selesai wawancara peneliti memberikan cinderamata sebagai ucapan terima kasih oleh peneliti kepada responden dan berfoto bersama.

Pada hari Minggu tanggal 21 Februari 2016 pukul 08.00 wib peneliti kembali berkunjung kerumah tokoh Sejarawan serta Budayawan kesenian *Tadut* di masyarakat *Besemah* yakni ibu Nuraya yang bermukim di Dusun Mingkik Kec. Dempo Selatan Pagaram. Peneliti disambut baik dikediaman ibu Nuraya, setelah meminta izin dan bersedia untuk menjadi responden selanjutnya peneliti meminta waktu pelaksanaan wawancaranya. Sebelum wawancara kondisi responden dalam keadaan sehat dan ada waktu luang untuk diwawancarai. Dalam wawancara ini responden tidak merasa tertekan dan terpaksa untuk memberikan informasi yang belum ditanyakan pada saat itu. Responden dengan senang hati menerima menjadi responden untuk memberikan informasi terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Responden tidak keberatan diwawancarai meskipun banyak pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Setelah selesai wawancara peneliti memberikan cinderamata sebagai ucapan terima kasih oleh peneliti kepada responden dan berfoto bersama.

Kemudian pada pukul 16.00 wib peneliti melanjutkan penelitian dengan mendatangi kembali kediman tokoh Agama dan Budayawan kesenian *tadut* yakni

Abah Ribusin yang bermukim di Simpang Padang Karet Kec. Dempo Tengah. Peneliti disambut baik dikediaman Abah Ribusin, peneliti bertujuan untuk meminta informasi yang belum sempat ditanyakan pada waktu sebelumnya. Sebelum wawancara kondisi responden dalam keadaan sehat dan ada waktu luang untuk diwawancarai. Dalam wawancara ini responden tidak merasa tertekan dan terpaksa untuk memberikan informasi. Responden dengan senang hati menerima menjadi responden untuk memberikan informasi terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Responden tidak keberatan diwawancarai meskipun banyak pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Setelah selesai wawancara peneliti memberikan cinderamata sebagai ucapan terima kasih oleh peneliti kepada responden dan berfoto bersama.

Kemudian pada pukul 19.00 wib peneliti melanjutkan penelitian dengan mendatangi Budayawan kesenian *tadut* yakni ibu Usna yang bermukim di dusun Mingkik Kec. Dempo Selatan. Peneliti disambut baik dikediaman ibu Usna, Sebelum wawancara kondisi responden dalam keadaan sehat dan ada waktu luang untuk diwawancarai. Dalam wawancara ini responden tidak merasa tertekan dan terpaksa untuk memberikan informasi. Responden dengan senang hati menerima menjadi responden untuk memberikan informasi terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Responden tidak keberatan diwawancarai meskipun banyak pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Setelah selesai wawancara peneliti memberikan cinderamata sebagai ucapan terima kasih oleh peneliti kepada responden dan berfoto bersama.

Pada hari senin tanggal 22 Februari 2016 pukul 07.30 wib peneliti kembali berkunjung kerumah tokoh Budayawan kesenian *Tadut* di masyarakat *Besemah* yakni ibu Eliana yang bermukim di Dusun Mingkik Kec. Dempo Selatan Pagaralam. Peneliti disambut baik dikediaman ibu Eliana, setelah meminta izin dan bersedia untuk menjadi responden selanjutnya peneliti meminta waktu pelaksanaan wawancaranya. Sebelum wawancara kondisi responden dalam keadaan sehat dan ada waktu luang untuk diwawancarai. Dalam wawancara ini responden tidak merasa tertekan dan terpaksa untuk memberikan informasi yang belum ditanyakan pada saat itu. Responden dengan senang hati menerima menjadi responden untuk memberikan informasi terkait dengan penelitian yang dilakukan

oleh peneliti. Responden tidak keberatan diwawancarai meskipun banyak pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Setelah selesai wawancara peneliti memberikan cinderamata sebagai ucapan terima kasih oleh peneliti kepada responden dan berfoto bersama.

Setelah merasa cukup data yang telah di dapat dari para responden di masyarakat *Besemah* maka peneliti memutuskan untuk kembali ke Palembang pada tanggal 23 Februari 2016, sesampainya di Palembang pada hari Rabu tanggal 24 Februari 2016, peneliti kembali mengunjungi tokoh masyarakat serta Budayawan yakni bapak Ahmad Bastari Suan, beliau selaku dosen yang pernah mengajar tentang kesenian *Besemah*. Beliau memberikan beberapa informasi yang terkait dengan kesenian *tadut* yang belum di dapat oleh peneliti. Setelah itu pada hari Kamis tanggal 25 Februari 2016 peneliti memutuskan untuk mendatangi perpustakaan UNSRI di Indralaya Sumatera Selatan. Dengan tujuan untuk mencari dokumentasi berupa kajian terdahulu yang berkaitan dengan kesenian *tadut*. Dengan meminta izin kepada ketua perpustakaan unsri maka peneliti di perbolehkan untuk mencari skripsi yang berkaitan dengan kesenian *tadut*. Setelah di dapat peneliti meminta izin untuk melihat dan mengkopikan sebagian sebagai bahan referensi dalam penelitian. Selanjutnya peneliti menganalisis data dengan cara mereduksi, medisplay serta menarik kesimpulan atau *verifikasi*.

Pada hari Selasa tanggal 8 Maret 2016 pukul 19.00 wib peneliti kembali mewawancarai Rusaya untuk mengkonfirmasi tentang data yang telah di dapat selama dilapangan serta ingin mengetahui nilai-nilai *religius* apa yang ada di kesenian *tadut* dan perilaku para tokoh masyarakat dan masyarakat *Besemah* di Pagaram. Peneliti disambut baik oleh ibu Rusaya, setelah meminta izin dan bersedia untuk menjadi responden selanjutnya peneliti meminta waktu pelaksanaan wawancaranya. Kemudian peneliti menghubungi responden via telepon dan mempersiapkan pertanyaan yang belum ditanyakan sebelumnya. Sebelum wawancara kondisi responden dalam keadaan sehat dan ada waktu luang untuk diwawancarai. Dalam wawancara ini responden tidak merasa tertekan dan terpaksa untuk memberikan informasi yang belum ditanyakan pada saat itu.

Pada hari Rabu tanggal 23 Maret 2016 pukul 18.48 wib peneliti kembali mewawancarai bapak Bastari Suan untuk mengkonfirmasi tentang data yang telah

di dapat selama dilapangan serta ingin mengetahui nilai-nilai *religijs* apa yang ada di kesenian *tadut* dan filsafah masyarakat *Besemah* di Pagaram. Peneliti direspon baik oleh bapak Bastari Suan, setelah meminta izin dan bersedia untuk menjadi responden selanjutnya peneliti meminta waktu pelaksanaan wawancaranya. Kemudian peneliti menghubungi responden via telepon dan mempersiapkan pertanyaan yang belum ditanyakan sebelumnya. Sebelum wawancara kondisi responden dalam keadaan sehat dan ada waktu luang untuk diwawancarai. Dalam wawancara ini responden tidak merasa tertekan dan terpaksa untuk memberikan informasi yang belum ditanyakan pada saat itu.

Pada hari Senin tanggal 4 April 2016 pukul 10.50 wib peneliti kembali mewawancarai bapak Arman Idris untuk mengkonfirmasi tentang data yang telah di dapat selama dilapangan serta ingin mengetahui nilai-nilai *religijs* apa yang ada di kesenian *tadut* dan cara duduk dalam *bertadut* dan teknik vokal dalam *bertadut*. Peneliti direspon baik oleh bapak Arman Idris, setelah meminta izin dan bersedia untuk menjadi responden selanjutnya peneliti meminta waktu pelaksanaan wawancaranya. Kemudian peneliti menghubungi responden via telepon dan mempersiapkan pertanyaan yang belum ditanyakan sebelumnya. Sebelum wawancara kondisi responden dalam keadaan sehat dan ada waktu luang untuk diwawancarai. Dalam wawancara ini responden tidak merasa tertekan dan terpaksa untuk memberikan informasi yang belum ditanyakan pada saat itu.

Kemudian pada pukul 14.00 wib peneliti kembali mewawancarai bapak Bastari Suan untuk mengkonfirmasi tentang data yang telah di dapat selama dilapangan serta ingin mengetahui filsafah "*Ganti Nga Tungguan*" adat *Besemah* di Pagaram. Peneliti direspon baik oleh bapak Bastari Suan, setelah meminta izin dan bersedia untuk menjadi responden selanjutnya peneliti meminta waktu pelaksanaan wawancaranya. Kemudian peneliti menghubungi responden via telepon dan mempersiapkan pertanyaan yang belum ditanyakan sebelumnya. Sebelum wawancara kondisi responden dalam keadaan sehat dan ada waktu luang untuk diwawancarai. Dalam wawancara ini responden tidak merasa tertekan dan terpaksa untuk memberikan informasi yang belum ditanyakan pada saat itu.

Pada hari Senin tanggal 13 April 2016 pukul 14.31 wib peneliti kembali mewawancarai Abah Ribusin untuk mengkonfirmasi tentang data yang telah di

dapat selama dilapangan serta ingin mengetahui falsafah masyarakat *Besemah* terkait dengan nilai-nilai *religijs* dalam kesenian *tadut*. Peneliti direspon baik oleh Abah Ribusin, setelah meminta izin dan bersedia untuk menjadi responden selanjutnya peneliti meminta waktu pelaksanaan wawancaranya. Kemudian peneliti menghubungi responden via telepon dan mempersiapkan pertanyaan yang belum ditanyakan sebelumnya. Sebelum wawancara kondisi responden dalam keadaan sehat dan ada waktu luang untuk diwawancarai. Dalam wawancara ini responden tidak merasa tertekan dan terpaksa untuk memberikan informasi yang belum ditanyakan pada saat itu.

Pada hari Senin tanggal 19 April 2016 pukul 16.00 wib peneliti kembali mewawancarai bapak Bastari Suan untuk mengkonfirmasi tentang data yang telah di dapat selama dilapangan serta ingin mengetahui faktor-faktor pendorong dan faktor penghambat dalam berperilaku di masyarakat *Besemah*. Peneliti direspon baik oleh bapak Bastari Suan, setelah meminta izin dan bersedia untuk menjadi responden selanjutnya peneliti meminta waktu pelaksanaan wawancaranya. Kemudian peneliti menghubungi responden via telepon dan mempersiapkan pertanyaan yang belum ditanyakan sebelumnya. Sebelum wawancara kondisi responden dalam keadaan sehat dan ada waktu luang untuk diwawancarai. Dalam wawancara ini responden tidak merasa tertekan dan terpaksa untuk memberikan informasi yang belum ditanyakan pada saat itu.

Pada hari Senin tanggal 26 April 2016 pukul 15.00 wib peneliti kembali mewawancarai bapak Bastari Suan untuk mengkonfirmasi tentang data yang telah di dapat selama dilapangan serta ingin mengetahui falsafah "*Ganti Nga Tungguan*" terkait dengan perilaku masyarakat *Besemah*. Peneliti direspon baik oleh bapak Bastari Suan, setelah meminta izin dan bersedia untuk menjadi responden selanjutnya peneliti meminta waktu pelaksanaan wawancaranya. Kemudian peneliti menghubungi responden via telepon dan mempersiapkan pertanyaan yang belum ditanyakan sebelumnya. Sebelum wawancara kondisi responden dalam keadaan sehat dan ada waktu luang untuk diwawancarai. Dalam wawancara ini responden tidak merasa tertekan dan terpaksa untuk memberikan informasi yang belum ditanyakan pada saat itu.

Kemudian pada pukul 16.17 wib peneliti kembali mewawancarai Abah Ribusin untuk mengkonfirmasi tentang data yang telah di dapat selama dilapangan serta ingin mengetahui filsafah “*Ganti Nga Tungguan*” adat *Besemah* terkait dengan perilaku tokoh masyarakat *Besemah*. Peneliti direspon baik oleh bapak Bastari Suan, setelah meminta izin dan bersedia untuk menjadi responden selanjutnya peneliti meminta waktu pelaksanaan wawancaranya. Kemudian peneliti menghubungi responden via telepon dan mempersiapkan pertanyaan yang belum ditanyakan sebelumnya. Sebelum wawancara kondisi responden dalam keadaan sehat dan ada waktu luang untuk diwawancarai. Dalam wawancara ini responden tidak merasa tertekan dan terpaksa untuk memberikan informasi yang belum ditanyakan pada saat itu.

Lalu pada pukul 16.46 wib peneliti kembali mewawancarai bapak Firmansyah sebagai Ketua Lembaga Adat *Besemah* untuk mengkonfirmasi tentang data yang telah di dapat selama dilapangan serta ingin mengetahui filsafah “*Ganti Nga Tungguan*” adat *Besemah* terkait dengan perilaku tokoh masyarakat *Besemah* dan perilaku masyarakat *Besemah*. Peneliti direspon baik oleh bapak Firmansyah, setelah meminta izin dan bersedia untuk menjadi responden selanjutnya peneliti meminta waktu pelaksanaan wawancaranya. Kemudian peneliti menghubungi responden via telepon dan mempersiapkan pertanyaan yang belum ditanyakan sebelumnya. Sebelum wawancara kondisi responden dalam keadaan sehat dan ada waktu luang untuk diwawancarai. Dalam wawancara ini responden tidak merasa tertekan dan terpaksa untuk memberikan informasi yang belum ditanyakan pada saat itu.

4. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ialah waktu yang direncanakan peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini dimulai dari tahap persiapan, pengumpulan data, sampai pada tahap diujikan sebagai tugas akhir studi peneliti di Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, dengan tahapan sebagai berikut:

Tabel 1. Rencana Waktu Penelitian

Kegiatan	Waktu Penelitian								
	Okt	Nov	De	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni
Kajian literatur									
Ujian Seminar Proposal									
Persiapan ke lapangan									
Pengambilan data									
Ujian Tahap I									
Ujian Tahap II									

